

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pengertian pendidikan secara keseluruhan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat dan siap dalam berbagai masalah lingkungan hidup di masa yang akan datang.

Pendidikan di Indonesia saat telah mengalami perubahan kurikulum, dimana pada awalnya menggunakan kurikulum 2013 namun sekarang menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan

guru dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Sebagaimana prasetyo (2020) mengemukakan bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan Zaman.

Salah satu karakteristik dari Kurikulum Merdeka adalah mata pelajaran IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Azzahra, dkk:2023). Dalam pembelajaran IPAS diharapkan peserta didik mampu mengembangkan rasa ingin tahunya terhadap fenomena yang terjadi serta dapat berperan baik dalam memelihara dan menjaga sumber daya yang ada di sekitar.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik yang terdiri dari dimensi kognitif, psikomotor, dan afektif. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah/madrasah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan sumber belajar pada satuan lingkungan pendidikan. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Hamalik (2017), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun melalui unsur-unsur

manusiawi, fasilitas, perlengkapan, material, dan prosedur yang saling mempengaruhi agar mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah pengalaman yang telah didapatkan siswa setelah siswa menerima pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Febryanda (2019), bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar. Hasil belajar siswa merupakan sebuah pencapaian yang diraih oleh siswa kemudian dituangkan dalam bentuk nilai. Hasil belajar siswa akan didapatkan setelah melakukan evaluasi untuk melihat sampai dimana kemajuan dan pemahaman siswa selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas V UPT SDN 9 Makale Selatan 14 Oktober 2024, dari hasil wawancara dengan guru kelas V, diperoleh hasil observasi yakni hasil belajar siswa masih sangat rendah pada bidang studi IPAS. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa diantara 14 siswa kelas V hanya 4 orang yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 75 sesuai dengan KKTP mata pelajaran IPAS yang ditentukan di sekolah tersebut dan 10 siswa belum memenuhi KKTP. Pendidikan IPAS di UPT SDN 9 Makale Selatan khususnya pada kelas V guru masih terbatas dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran, ketika guru sedang menjelaskan materi siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing ada yang bermain dan adapula siswa yang mengantuk ketika mengikuti proses pembelajaran. Guru

yang sering menerapkan pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru karena kurang mendapatkan gambaran secara nyata mengenai materi ajar, siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran, malas bertanya dan hanya menuliskan materi yang disampaikan guru tanpa memahami apa yang ditulis.

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam proses kegiatan belajar. Setelah mengetahui beberapa permasalahan yang membuat pembelajaran menjadi tidak efektif, maka peneliti ingin mencari solusi dengan melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran *Scrapbook* pada siswa kelas V pada materi Bagaimana kita Hidup dan Bertumbuh. Alasan penggunaan media *scrapbook* sebagai media pembelajaran IPAS karena media *scrapbook* dapat memberikan gambaran secara nyata tentang materi yang diajarkan dan media *scrapbook* mampu memvisualisasikan materi yang diajarkan kepada siswa sehingga dengan menggunakan media *scrapbook* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memberikan ruang untuk mengeksplorasi materi dan membantu siswa memahami konsep melalui visualisasi dan praktik langsung dengan menggunakan media *scrapbook* sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik dan membuat hasil belajar siswa meningkat.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh seorang pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran atau proses belajar mengajar guna mempermudah transfer nilai pengetahuan langsung kepada peserta didik. Pentingnya media pembelajaran yaitu menjadi salah satu perantara

tersampainya dan juga tercapainya transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, hingga sampai pada tujuan pembelajaran itu sendiri.

Media *Scrapbook* praktis dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan pernyataan (Qolbiyah Ghina dkk, 2022) bahwa berdasarkan hasil penelitian media *scrapbook* layak digunakan dalam pembelajaran, kelayakan media *scrapbook* dibuktikan dengan berdasarkan hasil analisis data dari angket ahli materi memperoleh 100% yang artinya produk ini sangat layak untuk diujicobakan, ahli media memperoleh persentase 89%, ahli bahasa memperoleh 100% serta berdasarkan uji coba kepada siswa kelas IV sebanyak 36 siswa memperoleh respon yang sangat baik dengan persentase 97%. Berdasarkan penelitian (Sistiasih Vera Septi, 2019) mendapatkan kesimpulan bahwa media *Scrapbook* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa, hal ini didapatkan dari peningkatan hasil tes kognitif siswa, pada pretes siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 71% setelah diberikan perlakuan yaitu penggunaan media *scrapbook* semua siswa mendapat nilai di atas KKM. Media *scrapbook* adalah pengembangan media visual, pada penelitian ini dapat menumbuhkan minat dan keinginan baru siswa, serta meningkatkan perhatian siswa dalam memahami dan mengingat materi, sehingga memengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan Media *Scrapbook* untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas 5 pada pembelajaran IPAS di UPT SDN 9 Makale Selatan.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan media *scrapbook* dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 9 Makale Selatan?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan Media Scrapbook untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelas. Alasan penggunaan media Scrapbook karena *scrapbook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik (Solikhah et al., 2023).

Adapun langkah- langkah pembelajaran dengan media Scrapbook dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu: guru mengenalkan media *Scrapbook* kepada siswa, setelah itu siswa belajar materi “Bagaimana kita Hidup dan Bertumbuh” menggunakan media *Scrapbook*, kemudia siswa mengerjakan tes yang diberikan setelah belajar menggunakan *scrapbook*, selain itu, ssiwa didukung dalam mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang sesuai dengan masalah yang diberikan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 9 Makale Selatan menggunakan media *Scrapbook*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *Scrapbook*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi sekolah, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPAS.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi agar guru dapat memiliki inisiatif dan keterampilan dalam membuat dan menggunakan media *scrapbook* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam menggunakan media.